

**PERAN KEPALA MUADALAH (SPM) ULYA DALAM
MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU DI MUADALAH
AL AMIRIYAH TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021**

Moh Nur Fauzi¹, Firman Hadi²
email: nurfauzi@iaida.ac.id¹, firmanhadi.fir@gmail.com

*Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi*

Abstrcat

The background of this study is that the main problem that arises is that the importance of the role of a principal in leading a school institution which can contribute to teachers in teaching readiness to students in order to achieve the goals that have been set. Al-Amiriyah, namely: 1) What is the role of the principal in developing teacher professionalism. 2) What is the form of teacher professionalism in Mudalah Ulya Al-Amiriyah. 3) What are the supporting and inhibiting factors in developing schools in developing teacher professionalism. The purpose of this study was to describe the implementation of the principal's role to develop teacher professionalism and the form of teacher professionalism at Muisah Ulya Al-Amiriyah. This research method was in the form of field research using qualitative methods and using a descriptive approach. Data collection methods were interviews, observations, and documentation. The results of the study show that First: the implementation of the role of the principal in Mudalam Ulya so far generally does not have a significant difference. The roles as educators, school managers, administrators, supervisors, leaders, motivators, innovators and entrepreneurs have been carried out quite well. Second: the professionalism of teachers at Mudalam Ulya's school has a limited number of teachers and each teaching teacher has been adjusted to their educational qualifications. Third: the supporting and inhibiting factors of the Mu school principal are influenced by the limited availability of funds. The conclusion from the research above can be concluded that the role of principals in developing teacher professionalism is very important, especially in the world of education where principals as educators are able to develop and improve teacher competencies in order to achieve predetermined goals.

Keywords: The role of the headmaster, the form of teacher professional development, the supporting and inhibiting factors of the principal.

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa masalah utama yang muncul adalah bahwa pentingnya peran seorang kepala sekolah didalam memimpin suatu lembaga sekolah yang mana dapat memberikan kontribusi kepada guru dalam kesiapan mengajar terhadap siswa dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Temuan masalah yang peneliti dapatkan di Muadalah Ulya Al-Amiriyah yaitu :1) Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru. 2) Bagaimana bentuk Profesionalisme guru di Muadalah Ulya Al-Amiriyah. 3) Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan peran kepala sekolah untuk mengembangkan profesionalisme guru dan bentuk profesionalisme guru di muadalah di Muadalah Ulya Al-Amiriyah, Metode penelitian ini berupa penelitian lapangan dengan metode kualitatif dan memakai pendekatan deskriptif, Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama: pelaksanaan peran kepala sekolah di Muadalah Ulya tersebut selama ini secara umum tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Peran sebagai pendidik, manajer sekolah, administrator, supervisor, leader, motivator, inovator dan entrepreneur telah dilaksanakan dengan cukup baik. Kedua: profesionalisme guru di sekolah Muadalah Ulya memiliki jumlah guru terbatas dan setiap guru mengajar telah disesuaikan dengan kualifikasi pendidikannya. Ketiga: faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah Muadalah adalah di pengaruhi oleh ketersediaan dana yang terbatas. Kesimpulan dari penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru adalah sangatlah penting terutama didunia pendidikan yang mana kepala sekolah sebagai pendidik mampu untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru demi mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kata Kunci : Peran kepala muadalah, Bentuk pengembangan profesionalisme guru, faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah.

A. Pendahuluan

Penelitian Pada hakikatnya kehidupan kita tidak bisa terhindar dari dunia pendidikan karena pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menciptakan pribadi yang lebih baik. Tentunya dalam pendidikan kita tidak bisa lepas dari penyelenggaraan sistem sosial dalam proses pembelajaran. Prinsip manajemen, kepemimpinan merupakan kunci utama, karena menjadi inti dari semua aktivitas manajemen. Pemimpin adalah pemegang tanggung jawab tertinggi dalam keberhasilan pencapaian tujuan organisasi Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat dalam surat Al-Ahzab/ ayat 21:

Laqad kana lakum fi rasulillahi uswatun hasanatul limang kana yarjullaha wal-yaumal-akhira wa zakarallaha kasira yang artinya: "Sungguh sudah ada dalam diri rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang menginginkan rahmat Allah

dan (kedatangan) di hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS.Al Ahzab Ayat : 21)

Pengertian kepala sekolah diatur oleh pimpinan sekolah dari dua kata, yaitu pemimpin dan sekolah. Kata pimpinan bisa disebut pemimpin atau ketua dalam suatu lembaga pendidikan atau didalam sebuah organisasi. Sedangkan sekolah adalah yaitu sebuah lembaga pendidikan dimana menjadi wadah untuk menampung dan menyampaikan pelajaran, dengan demikian pemimpin sekolah dapat didefinisikan sebagai seseorang yang bertanggung jawab terhadap para guru untuk menyelenggarakan proses belajar.

Menurut Handoko (2011:8) Manajemen merupakan Proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengarahan kepada semua anggota organisasi dan para pegawai organisasi agar tercapainya kegiatan organisasi yang telah di musyawarohkan bersama .

Keberhasilan Suatu lembaga pendidikan bias dikatakan berhasil itu ditentukan oleh seorang pemimpin yang disebut kepala sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap lembaga dan kelancaran pengelolaan lembaga pendidikan. Karena kepala sekolah adalah pemimpin dalam organisasi, maka ia harus dapat membawa lembaga tersebut kepada tujuan yang telah ditetapkan, ia harus dapat melihat perubahan dan mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas berjalannya dan bertanggung jawab atas pengaturan dan pengelolaan formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan siswanya.

Kepala sekolah adalah pemimpin formal di lembaga pendidikan. Diartikan sebagai kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah pejabat tertinggi di sekolah tersebut. Kepala sekolah adalah penanggung jawab struktural dan administratif utama disekolah. Oleh karena itu ia mempunyai staf atau pejabat yang berada di bawah kepemimpinannya.

Menurut Sudarwan Danim dalam buku Jamal Mamur Asmani (2003 :11) kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Kepemimpinan bukanlah serangkaian kompetensi yang dibuat oleh seseorang. Melainkan pendekatan atau bagaimana bekerja dengan manusia dalam suatu sistem organisasi untuk menyelesaikan tugas bersama dan tanggung jawab bersama. Kemampuan memahami kondisi yang demikian bagi kepala sekolah

sangat penting artinya,yaitu kemampuan melihat secara tepat apa yang dilakukan untuk meningkatkan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Menurut Sergioivanni dalam buku Nanang Fattah (2003: 2) mengemukakan ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu:

1. Kompetensi teknis (*technical competency*) berkenaan dengan pengetahuan yang dikhususkan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah.
2. Kompetensi hubungan antar pribadi (*interpersonal competency*) yang berkenaan dengan kemampuan kepala sekolah dalam dan memotivasi mereka untuk bekerja dengan bersungguh-sungguh.
3. Kompetensi konseptual (*conceptual competency*) berkenaan dengan keluasan dan wawasan untuk memecahkan masalah masalah yang ada hubungannya dengan pengelolaan sekolah.

Hoy dan Miskel dalam Syaiful Sagala (2013 : 124-125) menegaskan bahwa kepala sekolah yang efektif merupakan kepala sekolah yang mempunyai kompetensi yang dipersyaratkan dan memanfaatkan kompetensinya demi efektivitas sekolah. Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa, dalam meningkatkan mutu kompetensi kepala sekolah sebaiknya diarahkan kepada pelaku kepemimpinan yang efektif.

Sekolah sebagai organisasi yang membutuhkan koordinasi tingkat tinggi karena sekolah merupakan organisasi yang didalamnya memiliki berbagai dimensi yang saling bekerjasama dalam menentukan tujuan yang diinginkan. Keberhasilan sekolah adalah mempercayai kepala sekolah.Oleh karena itu, untuk memimpin sebuah sekolah dibutuhkan kepala sekolah yang profesional dan berdedikasi tinggi dengan jabatan yang dijabatnya.

Daryanto mengajukan syarat dalam buku Jamal Mamur Asmani (2003 :18-19) mengemukakan:

1. Akseptabilitas yaitu : Hubungan nyata komunitas yang dipimpinnya berarti bahwa keberadaannya diterima dan didukung dengan suara bulat. Guru dan karyawan sebagai komunitas formal yang dipimpinnya mendukung komunitas pendidikan, termasuk komite sekolah sebagai induk organisasi, juga memberikan dukungan. Dalam teori organisasi, penerimaan tability ini disebut legitimasi

(pengakuan), yaitu kelayakan seorang pemimpin untuk menerima dan diterima oleh yang dipimpinnya.

2. Kapabilitas yaitu :Kemampuan kompetensi Aspek kompetensi (*ability*) untuk melaksanakan kepemimpinan kepala sekolah harus biasa mengelola sumber daya orang yang dipimpinnya agar tidak menimbulkan konflik. Biasanya konflik muncul karena berbagai kepentingan dan gagasan yang tidak sepenuhnya diakomodir. Jika konflik ini dikelola dengan baik dan penuh tanggung jawab, serta merealisasikan hal-hal yang secara realistis dapat dilakukan, maka akan melahirkan pemahaman dan kesepakatan yang terasa indah.
3. Integritas yaitu : Komitmen moral dan prinsip berpegang teguh pada aturan pelaksanaan yang telah disetujui bersama sesuai peraturan dan norma yang semestinya berlaku. Integritas juga merupakan bekerjanya konsistensi dalam menegakkan kaidah atau norma utama yang berlaku dalam dunia pendidikan nia pendidikan. Menurut Sudarwan Danim dalam Wahyudi,(2012 : 19-19) ada 5 kemampuan dasar yang harus dimiliki kepala sekolah:
 - a. Memahami visi organisasi dan mempunyai visi kerja yang jelas.
 - b. Mampu dan siap bekerja keras.
 - c. Tekun dan semangat bekerja dengan bawahan, terutama tenaga administrasi dan tenaga akademiknya.
 - d. Memberikan layanan yang baik dengan tetap tampil rendah hati.

Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) harus mampu memberikan arahan dan bimbingan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas dan fungsi. Mohib Asrori mengemukakan dalam buku Akhmad Sudrajat (2012:10) bahwa ada 8 fungsi kepala sekolah yaitu :

1. Educator, kepala sekolah berperan dalam pembentukan karakter. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:
 - a. Kemampuan membimbing siswa,
 - b. Kemampuan membimbing guru,
 - c. Kemampuan mengembangkan guru, dan
 - d. Kemampuan mengikuti perkembangan di bidang pendidikan.
2. Manajer, kepala sekolah berperan dalam pengelolaan SDM secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:
 - a. Kemampuan mengembangkan program

- b. Kemampuan menyelenggarakan organisasi sekolah,
 - c. Kemampuan menggerakkan guru, dan
 - d. Kemampuan mengoptimalkan sarana pendidikan.
3. Administrator, kepala sekolah berperan dalam mengatur pengelolaan sistem agar bisa lebih afektif dan efisien. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:
- a. Mampuan mengelola administrasi PBM/BK
 - b. Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan,
 - c. Kemampuan mengelola administrasi kepegawaian
 - d. Kemampuan mengelola administrasi keuangan, kemampuan mengelola administrasi sarana prasarana,
 - e. Mampu mengelola administrasi surat menyurat.
4. Pengawas (*Supervisor*), kepala sekolah berperan mengembangkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan lainnya. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:
- a. Kemampuan merumuskan program supervisi pendidikan,
 - b. Kemampuan melaksanakan program supervisi, dan
 - c. Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi.
5. Pemimpin (*Leader*), kepala sekolah berperan mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama dalam mencapai visi dan tujuan bersama. Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki:
- a. Memiliki kepribadian yang tangguh,
 - b. Mampu memberikan pelayanan yang bersih, transparan, & profesional,
 - c. Mengerti kondisi warga sekolah.
6. Inovator, kepala sekolah adalah pribadi yang mudah senyum dan kreatif. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:
- a. Kemampuan melaksanakan reformasi (perubahan ke arah yang lebih baik).
 - b. Kemampuan menerapkan kebijakan terkini di bidang pendidikan
7. Motivator, kepala sekolah harus mampu memberikan dorongan, agar seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:
- a. Pengaturan lingkungan kerja (fisik)
 - b. Pengaturan suasana kerja/belajar, dan
 - c. Kemampuan mengambil keputusan bagi kepala sekolah.

8. Wirausaha (*Entrepreneur*), kepala sekolah berperan dalam melihat peluang dan memanfaatkan peluang untuk kepentingan lembaga sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:
 - a. kemampuan menciptakan inovasi-inovasi yang berguna bagi perkembangan sekolah,
 - b. kemampuan bekerja keras untuk mencapai hasil yang efektif, dan
 - c. kemampuan memotivasi yang kuat untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.

Drucker mengemukakan dalam buku Made Pidarta (2004:235-237) tugas kepala sekolah dimasa depan, antara lain mampu menangani organisasi berdasarkan tujuan; dapat mengambil resiko yang lebih besar dan untuk waktu yang lebih panjang, karna ia memutuskan sendiri alternatif-alternatif pemecahan masalah beserta kontrolnya mampu membuat keputusan strategi, dapat membangun teori yang terintegrasi/terpadu; bisa mengomunikasikan informasi secara jelas dan cepat, dapat memandang organisasi sebagai keseluruhan dan mengintegrasikan fungsi-fungsinya; mampu membentuk hasil kerjanya melalui organisasi dan lingkungan, serta bisa menemukan hal-hal yang berarti sebagai pengambil keputusan dan tindakan.

Wahjosumidjo dalam buku Abdullah Munir, kepala sekolah bekerja dengan melalui orang lain. Tugas kepala sekolah sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah antara lain sebagai berikut:

1. Kepala sekolah harus berpikir analitis dan konseptual Kepala sekolah juga harus mampu memecahkan masalah melalui analisis, kemudian menyelesaikannya dengan solusi.
2. Kepala sekolah adalah seorang mediator atau perantara.
3. Kepala sekolah adalah seorang politisi. Kepala sekolah harus mampu membangun hubungan kerja sama melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan.
4. Kepala sekolah adalah seorang diplomat. Dalam berbagai macam pertemuan, kepala sekolah merupakan wakil resmi sekolah yang dipimpinya.
5. Kepala sekolah mengambil keputusan yang sulit. Tidak ada macam organisasi yang berjalan mulus tanpa masalah. Firman Allah QS. An-Nisa : 59 :

Yaa ayyuhaa alladzina amanuu athi'uu allaha wa-athii'uu alrasula wauliil amri minkum fa-in tanaaza'tum fii syay-in farudduhu ilaa allahi waalrrosusli in kuntum tukminuuna biallaahi waalyawmi al-aakhiri dzaalika khayrun wa-ahsanu ta'wiilaan yang artinya: Hai

orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan pemimpin di antara kamu. kemudian jika kamu berselisih Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalika itu kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari akhir. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.(QS.An Nisa:59)

Allah memerintahkan ketaatan kepada-Nya dan Rasul-Nya dengan menjalankan perintah wajib dan sunnah serta membatasi larangan keduanya. Allah juga memerintahkan ketaatan kepada para pemimpin, mereka adalah orang-orang yang memegang kekuasaan atas manusia yaitu para penguasa, hakim dan ahli fatwa (mufti), pasti akan berjalan baik dalam urusan agama dan dunia manusia kecuali dengan taat dan tunduk. kepada mereka, sebagai ketaatan kepada Allah dan mengharapkan apa yang ada disisinya.

Kepala sekolah merupakan personil sekolah yang bertanggung jawab dan berkewajiban atas seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia bertanggung jawab menyelenggarakan semua kegiatan pendidikan dilingkungan sekolah yang dipimpinya. Pencapaian tujuan pendidikan sangat penting dalam berhubungan pada kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah.

Menurut Daily dalam Jamal Ma'mur Asmani (2003:21) Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab besar mengelolah sekolah dengan baik agar menghasilkan lulusan yang berkualitas serta bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan Negara. Di sinilah, kepala sekolah berposisi sebagai manajer, kepala sekolah berperan langsung dilapangan dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, evaluasi, dan usaha perbaikan terus-menerus. Dan, sebagai pemimpin kepala sekolah harus memberikan keteladanan, motivasi, semangat pantang menyerah, dan selalu mendorong inovasi sebagai jantung organisasi.

Dedy Mulyasa (28-30) merinci dalam buku Jamal Ma'mur Asmani tentang kewajiban kepala sekolah sebagai berikut :

1. Menguraikan visi menjadi misi sasaran mutu.
2. Merumuskan tujuan dan target kualitas yang akan dicapai.
3. Menganalisis kekuatan,tantangan, peluang dan kelemahan sekolah.
4. Membuat rencana kerja dan strategis kerja tahunan.
5. Memiliki tanggung jawab dalam membuat keputusan anggaran sekolah.
6. Melibatkan guru dalam pengambilan keputusan.
7. Berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif melalui orang tua/wali siswa dan masyarakat.

8. Menjaga dan meningkatkan motivasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.dengan menggunakan sistem penghargaan prestasi serta sanksi atas pelanggaran dan kode etik.
9. Menciptakan suasana yang efektif bagi siswa.
- 10.Pelaksanaan tanggung jawab atas perencanaan partisipatif mengenai Impelementasi kurikulum.
- 11.Melaksanakan dan merumuskan program supervisi.
- 12.Meningkatkan kualitas pendidikan.
- 13.Memberi contoh dan menjaga nama baik institusi.
- 14.Memfasilitasi pengembangan, penyebaran.
- 15.Membangun, mempertahankan dan memelihara lingkungan sekolah.
- 16.Menjamin manajemen organisasi, pengoprasian sumber daya sekolah.
- 17.Menjalin hubungan kerja sama dengan orang tua, msyarakat, dan komite sekolah.
- 18.Mendelegasikan sebagian tugas dan kewenangan terhadap wakil kepala sekolah sesuai dengan bidangnya.

Profesionalisme adalah sikap seorang profesional, artinya tim memberitahu bahwa setiap pekerjaan dilakukan oleh seseorang yang memiliki keahlian di bidang atau profesinya. Menurut Arifin dalam Kunandar (200:45), kata profesi berasal dari bahasa Yunani " *propbaino*., yang artinya menyatakan di depan umum dalam bahasa latin disebut' *professio* 'yang dipergunakan untuk menyatakankan pernyataan publik yang dibuat oleh seseorang yang dianggap posisi publik.

Menurut T. Raka Joni dalam Oemar Hamalik (2006:27) Profesionalisme adalah sikap profesional dalam artiaan melakukan sesuatu sebagai pekerjaan utama sebagai suatu profesi sekedar hobi seorang profesional yang memberkan jasa pekerjaan terstruktur.

Guru memiliki andil yang sangat besar dan fokus dalam pembelajaran di sekolah. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam membantu siswa mencapai tujuan hidup secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam hal ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individu, karena ada perbedaan antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Guru juga harus berlomba-lomba dalam belajar, dengan memberikan hasil belajar kepada seluruh siswa agar dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Menurut Kellough dalam Yunus Abu Bakar (2009:1-

10), profesionalisme guru adalah tingkat penampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sebagai guru yang didukung oleh keterampilan dan kode etik. Menurut Moh Surya dalam Samana, keberadaan guru adalah sebagai pendidik profesional di sekolah, dalam hal ini guru sebagai *uswatun hasanah*, jabatan administratif, dan petugas kemasyarakatan.

Seorang pimpinan harus mampu membantu anggota-anggota pendidik untuk mengembangkan atau menjalankan tugas-tugas mereka secara baik dan memunculkan suasana lingkungan sekolah yang nyaman dan sehat sehingga bisa memberikan kepada para guru-guru, pengawai-pengawai tata usaha, murid-murid dan orang-orang tua murid untuk mempersatukan kehendak, pikiran, dan tindakan dalam kegiatan-kegiatan yang harus diselesaikan bersama demi mencapai kebutuhan di lembaga sekolah dengan baik.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa Guru dan Dosen wajib memiliki kualitas akademik, kompetensi, sefikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, sertamemiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Memiliki kompetensi hukumnya adalah wajib bagi guru. Karena jika pendidik tidak bisa memiliki kompetensi berarti belum memenuhi kriteria seorang guru.

Agar kegiatan pendidikan bisa berjalan efektif dan efisien. Guru dituntut harus memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isi. Namun jika ditelaah lebih dalam tentang isi dari setiap jenis kompetensi yang dikandung, sebagaimana telah dijelaskan dalam perspektif kebijakan pemerintah, yaitu menjadi guru yang kompeten bukanlah sesuatu yang sederhana, untuk meningkatkan dan mewujudkan kompetensi tersebut diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan luas. Satu upaya mengoptimalkan peran kepala sekolah. Bahwa: “Kepala sekolah sebagai pengelola mempunyai tugas mengembangkan dan mengawasi kinerja personel, khususnya pengembangan kompetensi profesional guru”. Padahal yang dimaksud kompetensi profesional disini tidak hanya pada penguasaan materi saja, tetapi mencakup semua jenis konten kompetensi. Karena guru mempunyai salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan terutama dalam hal meningkatkan minat belajar siswa, maka dari itu dibutuhkan guru yang profesional agar dapat memberikan dampak. yang positif bagi siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan guru yang profesional terutama di lembaga sekolah.

Dengan adanya penelitian ini, dapat diketahui bahwa masalah utama yang muncul adalah masih terbatasnya keprofesionalisme guru di SPM Ulya maka dari itu bahwa pentingnya peran seorang kepala sekolah didalam memimpin suatu lembaga sekolah yang mana dapat memberikan kontribusi kepada guru dalam kesiapan mengajar terhadap siswa dalam rangka mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dan memakai pendekatan deskriptif, Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. karena peneliti berusaha untuk memahami dan menggambarkan subjek yang diteliti. sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keakuratannya. Kehadiran penelitian dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen sebagai pengumpul data. Kehadiran peneliti sangat dibutuhkan, karena selain itu peneliti sebagai pengumpul data dan berperan serta, artinya dalam proses data peneliti memegang pengamat dan menyimak dengan cermat apa yang akan diteliti (Moelong, 2002: 117). Sesuai dengan fokus penelitian ini, maka yang dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru lain yang ada pada Muadalah (SPM) Ulya Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Menurut Sugiyono (2013:62) sumber data diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: 1) Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumber yang diteliti yaitu: Kepala Sekolah, dan Guru 2) Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dalam bentuk dokumentasi yang tersedia.

C. Hasil dan pembahasan

1. Peran Kepala Sekolah

Peran yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru

Berdasarkan hasil penelitian Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di SPM Ulya sudah berjalan dengan cukup baik, jika ditinjau dari kerja sama antara kepala sekolah dengan bawahan didalam mengembangkan kualitas pendidikan telah dilakukan sudah cukup baik, walaupun masih ada kendala-kendala dalam pelaksanaan yang dilakukan.

Adapun penjabaran dalam pembahasan ini yang berpedoman pada pertanyaan penelitian tentang:

1. Peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru yaitu :

Dalam lembaga pendidikan seorang pemimpin harus mampu membantu anggota-anggota pendidik untuk mengembangkan atau menjalankan tugas mereka dengan baik. Dalam memahami tugas dan tanggung jawab Seorang guru, keinginan dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran mengacu pada Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 dan Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Menyatakan bahwa Guru adalah pendidik yang profesional. Karena itu guru dipersyaratkan lebih memberdayakan dirinya dalam menyiapkan strategi mengajar ke proses pembelajaran. Begitu juga peran kepala sekolah yang ada di muadalah ulya sesuai dengan teori Menurut Sergiovanni dalam buku Nanang Fattah (2003: 2) mengemukakan ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu:

- a. Kompetensi teknis (*technical competency*) berkenaan dengan pengetahuan yang dikhususkan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah.
- b. Kompetensi hubungan antar pribadi (*interpersonal competency*) yang berkenaan dengan kemampuan kepala sekolah dalam dan memotivasi mereka untuk bekerja dengan bersungguh-sungguh.
- c. Kompetensi konseptual (*conceptual competency*) berkenaan dengan keluasan dan wawasan untuk memecahkan masalah masalah yang ada hubungannya dengan pengelolaan sekolah.

Melihat dari beberapa alasan diatas terkait Peran yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru untuk mencapai tujuan yang mana guru tersebut profesional dibadangnya masing-masing, dengan langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah sebagai berikut :

- a. Perekrutan tenaga pendidik yang telah memenuhi syarat.
- b. Penilaian Kinerja guru.
- c. Bimbingan khusus terhadap guru meliputi :

Berdasarkan hasil penelitian peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru yaitu: perlunya bagi kepala sekolah mempersiapkan perencanaan atau strategi untuk menjalankan suatu program agar lebih mendorong semangat guru dalam mendidik, oleh karena itu

kehadiran kepala sekolah sangat dibutuhkan oleh tenaga pendidik dalam rangka kemajuannya, melalui langkah yang diterapkan kepala sekolah sehingga memberikan dampak terhadap kualitas guru.

2. Bentuk Profesionalisme Guru

Pencapaian tujuan pendidikan sangat penting dalam kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan satu-satunya kegiatan pendidikan yang mengarahkan kegiatan yang ada bagi guru. Karena kepala sekolah merupakan pejabat profesional dalam organisasi yang mengelola seluruh sumber daya organisasi dan siswa serta guru dalam mendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya kepala sekolah ini pengembangan keprofesian tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai fungsinya kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang dipimpinnya sehingga kompetensi guru tidak hanya berhenti pada kompetensi sebelumnya saja, tetapi meningkat kualitas dan bisa mengembangkan profesionalisme guru dengan baik akan terwujud. Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu saja, materi ajar, dan metode yang sesuai, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, agar bisa mengembangkan wawasan berpikir secara meluas terhadap dunia pendidikan.

Adapun bentuk guru yang profesionalisme di SPM ulya yaitu :

- a. Sudah mutakhir yakni tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai materi pembelajaran akan tetapi mampu mendorong dan mengarahkan peserta didik, agar memiliki karakter yang berwawasan tinggi.
- b. Adanya kedisiplinan dari seluruh anggota.
- c. Adanya kesadaran dari masing-masing individu terhadap tanggung jawab yang diembannya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kellough dalam Yunus Abu Bakar (2009:1-10), bahwa profesionalisme guru adalah tingkat penampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sebagai guru yang didukung oleh keterampilan dan kode etik. Menurut Moh Surya dalam Samana, keberadaan guru adalah sebagai pendidik profesional di sekolah, dalam hal ini guru sebagai uswatun hasanah, jabatan administratif, dan petugas kemasyarakatan.

Begitu juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Saiful Bahri Djamarah dalam Martinis Yamin (2009: 123), hubungan guru adalah

perbuatan guru atau sikap dan tindakan guru baik di sekolah maupun di masyarakat. Misalnya sikap guru dalam meningkatkan pelayanan, menambah pengetahuan, memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada siswa, berpakaian, berbicara, dan menjalin hubungan baik dengan siswa, teman sebaya, dan anggota masyarakat lainnya.

3. Hambatan dan Pendukung kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru

Kepala sekolah merupakan pemimpin di lembaga pendidikan yang mempunyai peran penting karena kepala sekolah memiliki keterlibatan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah.

Guru adalah profesi yang mempersiapkan sumber daya manusia untuk memajukan bangsa dalam mengisi kemerdekaan. Maka tidak salah jika kita menempatkan guru sebagai salah satu kunci yang dapat membangun bangsa untuk maju di masa depan. Bisa dibayangkan jika guru tidak menempatk pada fungsinya dengan baik, bangsa dan negara ini akan tertinggal dalam kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun hambatan dan pendukung kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme :

1. Minimnya dana sekolah, dalam mengembangkan Profesionalisme guru karena kebutuhan pendidik disini sangat terbatas .
2. Sarana Prasarana yang terbatas, hal ini menyebabkan guru kesulitan dalam mendidik dan memperoleh informasi.

Beberapa faktor pendukung kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru sebagai berikut :

1. Hubungan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan guru dalam merealisasikan sistem lembaga pendidikan.
2. Kesadaran masing masing terhadap butuhnya keprofesionalan antar individu dalam lembaga pendidikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian terkait Peran Kepala Sekolah Muadalah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru (SPM) Ulya Al Amiriyyah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru Muadalah Ulya yaitu :Perekrutan tenga pendidik

Peran Kepala Muadalah Ulya Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru

Moh Nur Fauzi¹, Firman Hadi²

yang telah memenuhi syarat, Penilaian terhadap guru (PKG), Melakukan bimbingan khusus terhadap guru, metode mengajar,dll

2. Bentuk profesionalisme Guru yang didapat di Muadalah Ulya yaitu : Sudah mutakhirijin, mampu mengarahkan peserta didik agar memiliki karakter yang berwawasan tinggi, memiliki kedisiplinan yang baik, berkompetensi dan adanya kesadaran dari masing-masing idividu terhadap tanggung jawab yang di embannya.
3. Faktor hambatan dan Pendukung yang terjadi di Muadalah Ulya dalam mengembangkan Preofesionalisme Guru yaitu :
 - a. Faktor Hambatan meliputi : Minimnya dana sekolah disini sangat terbatas, sarana prasarana yang terbatas, kurangnya kinerja guru hingga sulitanya mencari badal.
 - b. Faktor Pendukung meliputi : Hubungan kerjasama yang baik kesadaran masing masing terhadap butuhnya keprofesionalan antar individu.

E. Daftar Pustaka

- Anwar Idocho.2000. *Administrasi Pendidikan, Leon, Konsep, dan Issue*.Bandung: PPS UPI.
- Arikunto, Suharismi.2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Ma'mur J. 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jogjakarta: Diva Press.
- Departemen Agama RI.2006. *Al-qur'an Dan Terjemah*, Jakarta:Menteri Agama Republik Indonesia.
- .2011. *Al-qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: Bintang Indonesia Jakarta.
- Fattah, Nanang. 2000. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Handoko, 2011. *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE.
- Hakam, Naja M. 2013. *Undang-undang Guru Dan Dosen*, Jakarta:Pustaka Pelajar.
- Hamalik Oemar, (2006), *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jasin, Anwar. (2005), *Profesionalisme Guru Dalam Rangka Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Intermedia.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, 2007. *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, Bandung Rosda Karya.
- Pidarta Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Sagala Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sudrajat, Akhmad. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Paradigma Baru*, Jogjakarta: Paramitra Publishing.
- Wahyudi. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Yunus Abu Bakar dkk. 2009. *Profesi Keguruan*, Surabaya: Aprint